

SINTA TANTRA SESAJI WARNA BALI DI RUANG PUBLIK

Walaupun berasal dari keluarga berdarah Bali, London telah menjadi rumah bagi seniman Sinta Tantra sejak 1999 – tempat ia menetap sejak memulai studi di bidang seni rupa. Namun demikian, pelukis yang menyandang gelar sarjana seni rupa dari Slade School of Fine Arts dan Royal Academy of Arts London ini mengaku tidak pernah merasa terikat pada kanvas sebagai medium utama dalam proses berkaryanya.

“Dari sejak awal karier saya sudah sering dikomisi untuk membuat karya seni di ruang publik”, ujar wanita kelahiran New York tahun 1979 ini. Karya-karya mural buatannya contohnya, telah menghiasi beberapa dinding, permukaan bangunan, maupun jalanan di beberapa kota besar di Inggris.

Menurutnya, karya-karya berskala besar yang menghiasi ruang publik ini lebih memiliki sifat konfrontasional yang dapat memicu keterlibatan audiens dalam menikmati karya seni tersebut. Banyak terinspirasi dengan gerakan *Bauhaus* yang menyokong fungsionalitas dalam seni dan desain, Sinta berharap bersandingnya karya seni publik dan keseharian aktivitas masyarakat urban dapat menggugah audiens dari karya tersebut untuk mempertanyakan relasi dirinya dengan kesadaran terhadap seni rupa.

Karya-karya lukisan Sinta yang sering kali terdiri kombinasi garis dan lekuk dalam sapuan warna-warna cerah tergabung menjadi komposisi corak grafis yang berani.

Corak grafis khasnya ini contohnya membentang sepanjang 300 meter; terlukiskan pada permukaan jembatan Canary Wharf yang berdiri di atas sungai Thames. Karya yang dirampungkannya tahun 2012 ini merupakan proyek komisi permanen dari Canary Wharf City Council dalam rangka menyambut Olimpiade Musim Panas London 2012.

“Saya sangat menyukai unsur kemurnian dan keutuhan dari sebuah warna,” ujarnya. Oleh karena itu, warna selalu menjadi unsur dominan dan sorotan dalam karya-karya ciptaannya. Warna-warna terang ini pun menurutnya merupakan simbol dari budaya yang membangun identitasnya. “Warna-warna yang saya gunakan menyerupai sesaji Bali yang penuh warna terang,” katanya menjelaskan seputar inspirasi kekaryaannya.

Selain jembatan Canary Wharf, mural ciptaan Sinta juga terlihat menghiasi Regent’s Park Bridge di London, sebuah gedung di Swansea, Wales, dan pada awal tahun ini ia juga merampungkan sebuah mural di dinding koridor Newnham College di University of Cambridge.

“Proyek terakhir ini merupakan tantangan baru bagi saya, karena ini kali pertama saya berkarya di dinding sebuah gedung cagar budaya,” ujar Sinta tentang proyek barunya yang berjudul *A Means of Liberation* ini. Gedung antik yang dulunya merupakan salah satu asrama khusus wanita pertama di Cambridge ini telah berdiri sejak tahun 1875, dan karena hal ini Sinta



Real Phoney di Galeri Monika Bobinska, London, 2009.



The Eccentricity of Zero, public sculpture commissioned by the Royal British Society of Sculptors, for Holland Park, 2013. Glass panels and coloured vinyls.



Group show at Salon Vert Gallery, London, 2010. Featuring Sinta Tantra’s wall mural, *Universe of Objects in Archive, Arsenic and Railings*.

harus berhati-hati dalam proses kreasi mural yang dilengkapi dengan skema pencahayaan artistik ini.

Selain sederetan proyek-proyek berskala besar di Eropa, Sinta pun aktif menetapkan jejaknya di perhelatan seni Asia. Tahun lalu misalnya, Sinta dikomisikan oleh pemerintah Korea Selatan untuk membuat mural di lahan seluas 3.300 meter persegi di kota Songdo bersanding bersama beberapa karya dari seniman internasional lainnya.

Juga tahun lalu, Sinta ikut terlibat sebagai salah satu partisipan pada bursa seni ArtJog 8. Karya yang dipersembhkannya merupakan sebuah karya instalasi interaktif berupa meja pingpong dengan permukaan yang berlukiskan motif grafis berwarna cerah khasnya.

Dalam waktu dekat ini, Sinta sudah merencanakan beberapa proyek baru di Asia. Seperti pameran dengan Pearl Lam Gallery di HongKong, dan kemungkinan juga pameran di Indonesia dengan ISA Art Advisory yang menjadi representasi dirinya di Tanah Air.

“Saya selalu mencoba untuk pulang ke Bali setidaknya dua kali setahun,” ujarnya ketika ditanya seputar apakah ia memiliki keinginan untuk juga berkarya di Indonesia. Dengan tetap menjaga pertalian latar belakang budayanya di Bali, agaknya Sinta memperlihatkan upayanya untuk terus membanjiri perhelatan seni rupa Internasional dengan warna-warna cerah sesaji Bali yang telah menjadi identitasnya. ■

— ANGELINA CHAIRIL



'A Beautiful Dawn Mistaken by a Sunset', painted bridge in Canary Wharf, London. Public commission for the London 2012 Olympics.